

SKRIPSI

**PENGARUH GUIDED IMAGERY TERHADAP TINGKAT NYERI PADA ANAK
USIA SEKOLAH SAAT DILAKUKAN TINDAKAN INVASIF DI RSUD SLEMAN**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

Enny Pratiwi

KPP 2201586

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH GUIDED IMAGERY TERHADAP TINGKAT NYERI PADA ANAK
USIA SEKOLAH SAAT DILAKUKAN TINDAKAN INVASIF DI RSUD SLEMAN**

Diajukan Oleh:

Eddy Pratiwi

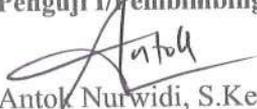
KPP 2201586

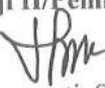
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

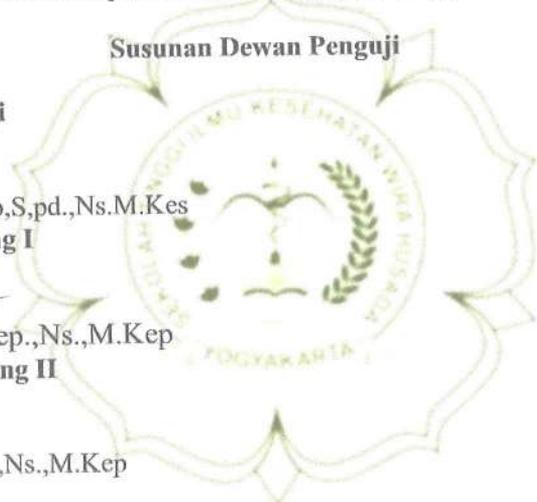
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Atik Ba'diah, S.Kep, S.pd., Ns. M. Kes
Penguji I/Pembimbing I


Antok Nurwidi, S.Kep., Ns., M. Kep
Penguji II/Pembimbing II


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep



mengetahui

Ketua prodi Ilmu Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep





LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Pratiwi
NIM : KPP 2201586
Program Studi : Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif Di Rsud Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Sleman“.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta tahun 2023.

Skripsi ini ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep ketua Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Antok Nurwidi, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing I yang tiada henti memberikan arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan proposal ini.
4. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal ini.

5. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan proposal ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2024

Peneliti,

Enny Pratiwi

PENGARUH GUIDED IMAGERY TERHADAP TINGKAT NYERI PADA ANAK USIA SEKOLAH SAAT DILAKUKAN TINDAKAN INVASIF DI RSUD SLEMAN

Enny Pratiwi¹, Antok Nurwidi², Yuli Ernawati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Hospitalisasi adalah proses karena suatu alasan tertentu sehingga anak harus tinggal di Rumah Sakit sampai pulih kembali dan dapat pulang kerumah. Hospitalisasi adalah bentuk stressor individu yang berlangsung 1 selama individu tersebut dirawat dirumah sakit (WHO 2003). Tindakan invasif dapat menimbulkan berbagai macam respon tubuh yaitu cemas,nyeri,sakit kepala dan seterusnya. Salah satu respon dari tindakan infasif adalah nyeri. Teknik dalam meminimalkan nyeri dikategorikan menjadi 2 yaitu farmakologis dan non farmakologi. Farkomologi termasuk obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri, sedangkan non farmakologi meliputi distraksi,relaksasi dan imajinasi terbimbing (*giuded imagery*). Penelitian ini dilakukan di Bangsal anak RSUD Sleman.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada saat anak dilakukan tindakan invasif di RSUD Sleman

Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain pra-experimenl dengan metode penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one-group *pra-post test design*. Penelitian ini dilakukan di bangsal anak Ruang Melati RSUD Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan consecutive sampling. Analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil : Berdasarkan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat nyeri sedang (4- 6) yaitu 25 responden sebelum dilakukan pemberian *guided imagery* saat tindakan invasive. Berdasarkan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat nyeri ringan (1- 3) yaitu 23 responden setelah dilakukan pemberian *guided imagery* saat tindakan invasive. Ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan tindakan invasif dibangsal anak RSUD Sleman (P value=0.000).

Kesimpulan : Ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan tindakan invasif dibangsal anak RSUD Sleman

Kata Kunci: *giuded imagery, Nyeri, invasif, Usia Sekolah, Anak*

¹Sarjana Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE INFLUENCE OF GUIDED IMAGERY ON PAIN LEVELS IN SCHOOL-AGE CHILDREN DURING INVASIVE MEASURES AT SLEMAN HOSPITAL

Enny Pratiwi¹, Antok Nurwidi², Yuli Ernawati³

ABSTRACT

Background: Hospitalization is a process for certain reasons so that the child must stay in the hospital until he recovers and can go home. Hospitalization is a form of individual stressor that lasts as long as the individual is hospitalized (WHO 2003). Invasive procedures can cause various kinds of body responses, namely anxiety, pain, headaches and so on. One response to invasive action is pain. Techniques for minimizing pain are categorized into 2, namely pharmacological and non-pharmacological. Pharmacology includes drugs that can reduce pain, while non-pharmacology includes distraction, relaxation and guided imagery. This research was conducted in the children's ward of Sleman Regional Hospital.

Objective: To determine the effect of guided imagery distraction techniques on pain levels when children undergo invasive procedures at Sleman Regional Hospital

Method: This research design uses a pre-experimental design with a pre-experimental research method with a one-group pre-post test design. This research was conducted in the children's ward, Melati Room, Sleman Regional Hospital with a sample size of 30 respondents and the sampling technique in this research used consecutive sampling. The analysis used is the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: Based on the results in the experimental group, it was found that the largest number of respondents were respondents with moderate pain levels (4-6), namely 25 respondents before the administration of guided imagery during invasive procedures. Based on the results in the experimental group, it was found that the largest number of respondents were respondents with mild pain levels (1-3), namely 23 respondents after administering guided imagery during invasive procedures. There was an effect of guided imagery on pain levels in school-age children when invasive procedures were carried out in the children's ward of Sleman Regional Hospital (P value=0.000).

Conclusion: There is an effect of guided imagery on pain levels in school-aged children when invasive procedures are carried out in the children's ward of Sleman Regional Hospital

Keywords: guided imagery, pain, invasive, school age, children

¹*Bachelor of Nursing at STIKES Wira Husada Yogyakarta*

²³*Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
A. Latar Belakang.....	xiii
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Telaah Pustaka	13
B. Kerangka Teori.....	56
C. Kerangka Konsep.....	57
D. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	58
B. Waktu Dan Lokasi.....	59
C. Populasi Dan Sampel	59
D. Variabel Penelitian	61

E. Definisi Operasional.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	67
H. Rencana Jalanya Penelitian	68
I. Etika Penelitian	71
J. Pengolahan Data.....	73
K. Analisis Data	75
L. Jadwal Penelitian.....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Hasil Penelitian	78
B. Pembahasan.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Table 1 cakupan keluhan kesehatan anak usia sekolah per kabupaten di provinsi DIY 2022.....	5
Table 2 Keaslian Penelitian.....	9
Table 3 Respon Fisiologi Nyeri	24
Table 4 Respon Perilaku Nyeri	27
Table 5 Skala Nyeri FLACC (Face, Legs, Activity, Cry and Consolability)	32
Table 6 SOP <i>Guided Imagery</i>	53
Table 7 Rancangan Penelitian Pra-eksperimental (<i>one-group pra-post test desig</i>)...	58
Tabel 8 Definisi Operasional	62
Tabel 9 Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10 Karakteristik Responden	80
Tabel 11 Uji Univariat Tingkat Nyeri Pre test.....	81
Tabel 12 Uji Univariat Tingkat Nyeri Post Test	82
Tabel 13 Uji Wilcoxon Signed Rank Test	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skala Nyeri Deskriptif.....	29
Gambar 2 Numerical Rating Scale (Sumber : Potter & Perry, 2006)	30
Gambar 3 Skala Nyeri Visual (Sumber : Potter & Perry, 2006).....	31
Gambar 4 Face Pain Rating Scale (Sumber : Potter & Perry, 2006)	32
Gambar 5 Kerangka Teori.....	56
Gambar 6 Face Pain Rating Scale (Skala Wajah).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7 Rumusan Wilcoxon Signed Rank Test.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden	99
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	100
Lampiran 3 Lembar Pengukuran Skala.....	101
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	102
Lampiran 5 Data Responden.....	103
Lampiran 6 Koding Data.....	104
Lampiran 7 Hasil Olahan SPSS	105
Lampiran 8 Surat Keterangan Layak Etik.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai generasi penerus bangsa maupun keluarga, akan mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya (Supartini, 2012). Masa kanak-kanak pertengahan dimulai sejak usia 6 sampai 13 tahun yang disebut dengan usia sekolah, di mana terjadi perkembangan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan (Hockenberry & Wilson, 2015).

Perkembangan anak usia sekolah menurut Piaget yaitu anak mampu berfikir secara logis mengenai obyek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Anak usia sekolah sudah mampu berfikir secara logis dan mampu menggunakan simbol-simbol untuk melakukan suatu kegiatan mental dan menggunakan logika, sehingga anak mampu mengutarakan keluhan tentang apa yang dirasakan anak (Hockenberry dan Wilson 2009). Pertumbuhan dan perkembangan dapat terganggu jika anak mengalami suatu penyakit (Supartini, 2012).

Hospitalisasi adalah proses karena suatu alasan tertentu sehingga anak harus tinggal di Rumah Sakit sampai pulih kembali dan dapat pulang kerumah. Hospitalisasi adalah bentuk stressor individu yang berlangsung

selama individu tersebut dirawat dirumah sakit (WHO 2003). Hospitalisasi seringkali mendapatkan pengalaman sakit dari berbagai prosedur tindakan invasif yang harus dijalani seperti pemasangan infus, pengambilan darah, skin test, dan memasang NGT (Naso Gastric Tube), melepas NGT, dan tindakan hecting. Apabila kesan pertama saat dilakukan prosedur tindakan invasif anak merasa nyaman, maka tindakan invasif selanjutnya akan lebih mudah, karena dalam persepsi anak tindakan selanjutnya pasti juga tidak akan menyakitkan. Hal ini sebagai konsep atraumatic care yang seharusnya dilakukan perawat (Khasanah 2017).

Atraumatic care yaitu konsep perawatan terapeutik yang dilakukan oleh perawat melalui tindakan menghilangkan atau meminimalkan tekanan psikologis dan fisik yang dirasakan oleh anak dan keluarga dalam perawatan kesehatan. Atraumatic care merupakan salah satu implementasi asuhan keperawatan yang dapat mengurangi rasa sakit (nyeri) selama perawatan kesehatan (Hockenberry & Wilson 2009).

Tindakan invasif dapat menimbulkan berbagai macam respon tubuh yaitu cemas, nyeri, sakit kepala dan seterusnya. Salah satu respon dari tindakan infasif adalah nyeri. Nyeri pada anak akan berdampak secara fisik maupun perilaku. Dampak fisik dari nyeri terbagi menjadi dua yaitu dampak akut (pendek) yang ditandai dengan peningkatan laju metabolisme dan curah jantung, peningkatan kortisol dan meningkatnya retensi cairan. Adapun dampak Kronis (panjang)

akanb meningkatkan stress pada anak dan mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari- hari seperti makan,minum,mandi dan bermain. Dampak perilaku pada anak yaitu mengubah perilakunya seperti anak tidak menjalankan kewajibannyauntuk belajar karena nyeri yang dirasakan (Khasanah 2017). Dampak nyeri jika tindakan invasif tidak ditangani akan mempengaruhi kecemasan yang akan meningkat kerika dilakukan tindakan invasif selanjutnya. Intervensi untuk mengurangi dampak dari timbulnya nyeri ada beberapa teknik meminimalkan nyeri.

Nyeri merupakan suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Asosiasi Internasional untuk penelitian nyeri (International Association for The Study of Paint, IASP, 1997) sebagaimana di kutip dalam Suzanne C. Smeltzer (2002) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang actual, potensial, atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian saat terjadi kerusakan (Deri, R. 2018).

Teknik dalam meminimalkan nyeri dikategorikan menjadi 2 yaitu farmakologis dan non farmakologi. Farkomologi termasuk obat-obatan yang dapat mengurangi nyeri, sedangkan non farmakologi meliputi distraksi,relaksasi dan imajinasi terbimbing (*giuded imagery*) . *Guided Imagery* merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan cerita untuk mempengaruhi pikiran yang sering dikombinasikan dengan latar belakang musik (Hart 2008).

Guided imagery dapat berfungsi sebagai pengalih perhatian dari stimulus yang menyakitkan dengan demikian dapat mengurangi respon nyeri. Langkah-langkah *guided imagery* yaitu persiapan, mencari lingkungan yang tenang agar dapat fokus pada imajinasi yang akan dilakukan (Kozier & Erb 2009). *Guided Imagery* dapat diterapkan pada anak usia sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan anak usia sekolah perkembangan kognitifnya sudah mampu untuk berkonsentrasi dapat mengikuti suatu petunjuk dan dapat berfokus pada suatu tema dibanding dengan anak yang lainnya (Keyle & Carman 2014).

Masyarakat sendiri kurang memperhatikan tentang bagaimana prosedur tindakan infasif yang dilakukan oleh perawat dan bagaimana dampaknya untuk tindakan infasif selanjutnya. Masyarakat berfikir bahwa pada saat dilakukan tindakan invasif akan membuat anak merasa sakit. Masyarakat berharap anak tidak mengalami trauma yang berlebihan saat mengalami suatu pengobatan selanjutnya dikarenakan rasa sakit yang dialami.

Pemerintah belum mengeluarkan terkait kebijakan tindakan invasif yang dilakukan oleh perawat, namun pemerintah sudah mengatur tentang tindakan yang dilakukan oleh dokter yaitu persetujuan tindakan kedokteran, PERMENKES RI no. 209/MENKES/PER/III/2008.

Hasil Susenas 2018 menunjukkan bahwa anak usia 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 31,59 persen. Anak yang mengalami

keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (sakit) sebesar 15,89 persen. Anak-anak yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perkotaan sebesar 32,89 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 30,10 persen.

Ketika anak mengalami keluhan kesehatan, orang tua atau penanggung jawab anak perlu melakukan upaya pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Upaya kesehatan yang ditempuh dapat berupa mengunjungi fasilitas maupun tenaga kesehatan seperti berobat jalan atau rawat inap untuk mendapatkan tindakan medis yang tepat.

Persentase Anak Usia 6-12 tahun yang Sakit (Terganggu Pekerjaan/Sekolah/ Kegiatan Sehari-hari) di provinsi DIY adalah sebesar 35,67 %, Profil Anak Indonesia, (2022). Sedangkan jumlah cakupan pelayanan kesehatan anak usia sekolah (6-12) tahun menurut kab/kota dan puskesmas provinsi DIY tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1
cakupan keluhan kesehatan anak usia sekolah per kabupaten di provinsi DIY
2022

No	Kabupaten/Kota	%
1.	Kulon Progo	39,14
3.	Bantul	36,94
.4.	Gunung Kidul	35,76
5.	Sleman	31,95
6.	Kota Yogyakarta	39,59
	DI Yogyakarta	35,67

sumber: Badan Pusat Statistik provinsi D.I.Yogyakarta 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keluhan kesehatan anak tertinggi di DIY terdapat di Kabupaten Kulon Progo (39,14%) dan terendah terdapat di Kabupaten Sleman yaitu 31.59%. Data dari Bangsal anak (Ruang Melati) RSUD Sleman tahun 2023 jumlah anak yang dilakukan tindakan invasif pada bulan Januari-April adalah sebanyak 30 anak.

Dan hasil survey peneliti bahwa semua tindakan invasif yang dilakukan oleh dokter maupun yang dilimpahkan oleh perawat menggunakan inform concern atau lembar persetujuan dari pihak pasien maupun keluarga. Kebijakan dari RSUD Sleman untuk mengatasi nyeri anak saat dilakukan tindakan invasif menggunakan teknik family terapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, (2020) dengan judul Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Siloam Cirebon diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara relaksasi guided imagery terhadap tingkat nyeri pada pasien pada saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Siloam Cirebon (p-value : 0,000, 95% CI).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang“ Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri pada Anak Usia Sekolah Saat Dilakukan Tindakan Invasif di RSUD Sleman”. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di RSUD Sleman yaitu karena RSUD Sleman merupakan

tempat penulis saat ini bekerja, sehingga dapat memudahkan penulis untuk mengakses data dan informasi yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan Tindakan invasive di RSUD Sleman ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat anak dilakukan tindakan invasif di RSUD Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri pasien anak kelompok kasus sebelum terapi *guided imagery*
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri pasien anak kelompok kasus sesudah terapi *guided imagery*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan, khususnya di keperawatan perioperatif.

- b. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang terapi distraksi *guided imagery* dalam menangani nyeri setelah dilakukan tindakan invasif pada anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat tentang macam-macam teknik relaksasi yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri, khususnya nyeri pada anak dan menjadikan terapi relaksasi *guided imagery* sebagai salah satu intervensi keperawatan disamping teknik relaksasi lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 2 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Nopi, (2018)	Gambaran Skor Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Dengan Intervensi <i>Guided Imagery</i> Dan <i>Ethyl Chloride</i>	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>pre-eksperimental post-test</i> design dengan 30 anak sebagai responden yang diambil melalui consecutive sampling. Data dikumpulkan dengan <i>Wong-Baker face pain rating scale</i> dan dianalisis secara statistik dengan uji <i>post hoc Mann-whitney</i> .	Hasil menunjukkan nilai p sebesar 0,530 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua intervensi. <i>Guided imagery</i> dapat dijadikan alternatif penatalaksanaan nyeri pada anak saat pemasangan infus di IGD	Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian <i>Ethyl Chloride</i> , penelitian ini hanya menggunakan intervensi <i>Guided Imagery</i> .	Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan intervensi pada anak usia sekolah dengan <i>Wong-Baker face pain rating scale</i>
2.	Mega, (2019)	Efektifitas <i>Guided Imagery</i> Terhadap Skala Nyeri Pada Anak Usia 6-13 Tahun Saat Pemasangan Infus	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasy experimental</i> pada penelitian ini adalah <i>non equivalent control group post test only control group design</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan skala nyeri anak usia 6-13 tahun saat dilakukan pemasangan infus antara kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,000$)	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dimana rencana penulis dalam penelitian ini adalah pasien anak yang sudah dilakukan tindakan invasif apa	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sampel anak usia sekolah dan teknik penelitian yang digunakan

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			<i>sampling</i> yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol	(<0,05)). <i>Guided imagery</i> efektif untuk mengurangi rasa nyeri anak usia 6-13 tahun saat pemasangan infus.	saja, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya pada satu tindakan yaitu pemasangan infus.	yaitu quasi experimental.
3.	Margareta, (2018)	Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di Rs Royal Prima Jambi	Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan non equivalent control group after only design, Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel 30 anak pada Kelompok intervensi dan 30 anak pada Kelompok control. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui karakteristik anak, lembar pengkajian tingkat nyeri yaitu Wong Bacer Faces Pain Rating Scale, dan MP4 yang berisi rekaman guided imagery.	Ada pengaruh signifikan antara relaksasi guided imagery terhadap tingkat nyeri pada pasien pada saat pemasangan infus di RS Royal Prima Jambi (p-value : 0,002, 95% CI). Perubahan tingkat nyeri pasien terhadap pemasangan infus sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi guided imagery	Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek hanya pada pemasangan infus sedangkan penelitian ini meliputi semua bentuk tindakan invasif pada pasien anak.	Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya bertujuan untuk menguji pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia sekolah.

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4.	Marwan, (2023)	Gambaran Nyeri Pemasangan Ivfd (Intra Vena Fluids Drip) Dengan Intervensi Walking Guided Imagery Pada Anak Usia 6-12 Tahun	Metodologi penelitian Pra Eksperimen Design dengan rancang dengan desain Posttest Only Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua dan Anak usia 6-12 tahun berjumlah 75 orang dan Sampel penelitian berjumlah 63 responden diambil dengan menggunakan tehnik purposive sampling	rata-rata responden berusia adalah 8,11. Keragaman nilai sebaran data dengan standar deviasi sebesar 2.009. umur responden terendah adalah 6 tahun, dan umur responden maksimal adalah 12 tahun serta sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (55,6%). Gambaran nyeri saat intervensi Walking Guided Imagery saat pemasangan IVFD (Intra Vena Fluids Drip) pada anak Usia 6-12 Tahun di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 yaitu 1,00 (nyeri ringan).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya menganalisis gambaran nyeri saat di lakukan tindakan pemasangan Ivfd (Intra Vena Fluids Drip) sedangkan penelitian ini selain menggambarkan sekaligus menganalisis pengaruh Guided Imagery Pada trerhadap tingkat nyeri	Persamaan keduanya menggunakan intervensi Guided Imagery pada anak usia sekolah.

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
5.	Khasanah (2017)	Tenik Distraksi Guided Imagery Sebagai Alternatif Management Nyeri Pada Anak Saat Pemasangan Infus	Desain penelitian ini adalah semu eksperimen (Quasi eksperimen) dengan post test treatment.	Guided imagery dapat dijadikan alternatif penatalaksanaan nyeri pada anak saat pemasangan infus di IGD	Pengukuran nyerinya berbeda yaitu dengan numeric rating scale sedangkan penulis menggunakan skala wong baker Face pain	Persamaan terdapat pada variable bebas dan variable terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat nyeri sedang (4- 6) yaitu 25 responden sebelum dilakukan pemberian *guided imagery* saat tindakan invasive.
2. Berdasarkan hasil pada kelompok eksperimen diperoleh bahwa responden terbanyak adalah responden dengan tingkat nyeri ringan (1- 3) yaitu 23 responden setelah dilakukan pemberian *guided imagery* saat tindakan invasive.
3. Ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat nyeri pada anak usia sekolah saat dilakukan tindakan invasif dibangsal anak RSUD Sleman.

B. Saran

1. Bagi RSUD Sleman
 - a. Diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi untuk mengembangkan praktek keperawatan dengan memberikan implementasi dengan teknik *guided imagery* sebagai tindakan non farmakologi untuk mengurangi nyeri. Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan pada responden anak untuk mengurangi rasa nyeri saat dilakukan tindakan invasif. Sama

halnya dengan family terapi yang menggunakan teknik *aromaterapic care* atau asuhan yang tidak menimbulkan trauma pada anak dan keluarganya yang bertujuan sebagai therapy bagi anak sehingga tidak merasakan trauma pada saat tindakan infasiv selanjutnya.

- b. Diharapkan SOP untuk pasien anak dan dewasa bisa dibedakan sesuai dengan kondisi pasien, dimana dibangsal anak membutuhkan family therapy untuk mengurangi *automatic care* pada anak.

2. Bagi perawat RSUD Sleman

Diharapkan menerapkan intervensi *guided imagery* untuk menurunkan respon nyeri saat tindakan infasiv pada anak usia sekolah.

3. Penelitian selanjutnya tentang pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan respon nyeri saat tindakan invasif dapat dilakukan dengan menggunakan metode dongeng sambil memperagakannya sehingga lebih menarik bagi anak dan anak lebih cepat berimajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya yayang sucipto. (2012). *Pengaruh relaksasi Guided Imagery terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember*. Skripsi. 2021
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Black, J. M., & Hawks .(2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan*. Brunner & Suddarth Edisi 8. EGC : Jakarta. <https://doi.org/10.1037/1524-9220.4.1.3> Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes dan Dr. Anita, Sp.Mat (2015) *Riset Keperawatan*.
- Hart, J. (2008). *Guided Imagery*. Marry Ann Liebert, INC, 14 (6), 295-299.
- Hockenberry, J. M., & David. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children*. St. Louis, Missouri: Mosby.
- Hockenberry & Wilson. (2012). *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing*. Missouri: Elsevier Mosby Ilmiasih, R., Ilmu, F., Universitas,
- K., & Malang, M. (2014). *Identifikasi tingkat nyeri dan kenyamanan pada tindakan atraumatik care pemberian lidokain spary sebelum dilakukan tindakan invasif*
- Khasanah, N. N., & Astuti .(2017). *Teknik Distraksi Guided Imagery sebagai Alternatif Manajemen Nyeri pada Anak saat Pemasangan Infus*. Jurnal Kesehatan, 8(3), 326. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.555>
- Kozier et all . (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik* (Edisi 7 vo). Jakarta EGC.
- Legi, J. R., Sulaeman, S., & Purwanti (2019). *Pengaruh Storytelling dan Guided-Imagery terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Invasif*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 145–156. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.496>
- Margareta, (2018). *Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia 7-13 Tahun Saat Dilakukan Pemasangan Infus Di Rs Royal Prima Jambi*. *Scientia Journal* Vol. 7 No1 1 Mei 2018 Universitas Adiwangsa Jambi.

- Marwan, (2023). *Gambaran Nyeri Pemasangan Ivfd (Intra Vena Fluids Drip) Dengan Intervensi Walking Guided Imagery Pada Anak Usia 6-12 Tahun*. Volume 11, Nomor 1. Juni 2023 <http://jmm.ikestmp.ac.id> 10.52523/maskermedika.v11i1.528. *Jurnal Masker Medika*
- Mega, (2018). *Efektifitas Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Anak Usia 6-13 Tahun Saat Pemasangan Infus*. *Carolus Journal of Nursing*, Vol. 1 No. 2, 2019 ISSN 2654-6191 (Print).
- Nopi, (2018). *Gambaran Skor Nyeri Anak Saat Pemasangan Infus Dengan Intervensi Guided Imagery Dan Ethyl Chloride*. Vol. 2 No. 1 Juni 2018 93 *Indonesian Journal Of Nursing Practices*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianty, N. (2018). *Pengaruh Pemberian Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendisitis Hari Pertama Di Rsud Sawerigading Kota Palopo Tahun 2017*. 01, 20– 25.
- Nurlaily (2012). *Guided Imagery and Music (GIM) menurunkan intensitas nyeri pasien post operasi sectio caesarea berbasis adaptasi Roy* Penelitian, A., Effect, T., Guided, O., On, I., Scale, T., Pain, O., ...
- Nursalam. (2001). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan Professional*, edisi 1, Jakarta : Salemba Medika. Potter & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry. (2010). *Fundamentals of Nursing (Edisi 7)*. Jakarta: Selemba medika. Rampangan,
- S. F. Y. (2014). *Pengaruh Teknik Relaksasi Dan Teknik Distraksi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang55 Irina a Atas Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2)
- Setiawan, M. S. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Guided Imagery Music terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi Apendicitis di Ruang Rawat Inap Bedah Rspad Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Tahun 2015*, 2(1), 1–14.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sigit Nian P rasetyo. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. yogyakarta: graha ilmu.
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Suddart, B.* (2002). Keperawatan Medikal Bedah. jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Supartini, Yupi. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Anak Dasar*. Jakarta: EGC
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Utami, Y. (2014). *Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak*
- Wiranto, G. (2017). *nyeri tulang dan sendi*. Yogyakarta: gosyen publishing.
- Yadi, R. D., Handayani, R. S., & Bangsawan, M. (2019). *Pengaruh Terapi Distraksi Visual Dengan Media Virtual Reality Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 167. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1301>